

## ABSTRACT

FRANSISCA MARGARETHA KUIL. **A Study on the Translation of Christian related terms in the Constitution of the Sisters of Notre Dame.** Yogyakarta: Department of English Literature, Faculty of Letters, University of Sanata Dharma.2010.

This undergraduate thesis discusses the translation of Christian related-terms in the Constitution of a religious Congregation namely the Sisters of Notre Dame. This Constitution is a type of legal document containing the rules and spirit of life. In the Constitution there are many terms of Christianity used to show the identity of religious life. This book is written in English and translated into various languages including Indonesian. The Christian terms also must be translated into Indonesian. Therefore, the translator needs to translate those Christian terms using certain method in order to keep the message and meaning.

Within this paper, the writer discusses two issues. The first problem is how the Christian terms in the Constitution of the Sisters of Notre Dame are translated into Bahasa Indonesia according to the theory of SL-emphasis and TL-emphasis and the second is how the methods of translation are found in translating Christian related- terms according to the theory Hervey and Higgins.

In this study, the writer will use qualitative research because the number of data would be the main object. The data is Christian terms in the Constitution. In this method, the authors also compare the Christian term with its translation in the Indonesian version of the Constitution. This method is used to find the types of translation in the Constitution and find out how the translation methods are applied in the translation of Christian terms.

In this analysis, the writer found two results: First, the analysis of the translation of Christian terms in the Constitution used more faithful translation to the source language. There are 43 Christian terms which translated faithfully to the source language and the 31 terms are translated literally. This suggests that the translation of the Constitution is closest to the sources language by maintaining the meaning and message of the source language term. Second, the analysis found that the cultural borrowing method applied more in this translation. There are 79 Christian terms using this method. This shows that the method of cultural borrowing by Hervey and Higgins is also closest to the root of source culture and the method emphasizes the meaning in the source language. This method is suitable with the Constitution because it transfers the meaning and message of Christian term from the source language so that it can be understood by readers in the target language.

## ABSTRAK

FRANSICA MARGARETHA KUIL. **A Study on the Translation of Christian related terms in the Constitution of the Sisters of Notre Dame.** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.2010.

Skripsi ini membahas tentang penerjemahan istilah-istilah Kristiani yang terdapat dalam konstitusi religius milik Kongregasi Suster-suster Notre Dame. Buku konstitusi ini sejenis dokumen resmi yang berisi aturan dan semangat hidup. Di dalam konstitusi ini terdapat banyak istilah Kristiani yang menjadi identitas dan kehidupan suster-suster. Buku ini ditulis dalam bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk Bahasa Indonesia. Istilah-istilah Kristiani itu pun harus diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penerjemah perlu menerjemahkan istilah Kristiani itu dengan metode tertentu agar pesan dan arti dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Di dalam skripsi ini akan dibahas 2 masalah yaitu bagaimana istilah-istilah Kristiani dalam konstitusi Para Suster Notre Dame ini diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menurut teori *SL-emphasis* dan *TL-emphasis* dan bagaimana metode-metode terjemahan itu diklasifikasikan dalam terjemahan istilah-istilah Kristiani menurut teori Hervey dan Higgins.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif karena sejumlah data akan digunakan sebagai obyek utama analisis. Data itu adalah istilah-istilah Kristiani dalam buku konstitusi. Dalam metode ini, penulis juga membandingkan istilah-istilah Kristiani itu dengan terjemahannya di buku konstitusi berbahasa Indonesia. Metode ini digunakan untuk melihat jenis-jenis penerjemahan yang terdapat dalam konstitusi dan menemukan bagaimana metode-metode penerjemahan itu diterapkan dalam penerjemahan istilah-istilah Kristiani.

Dalam analisa ini ditemukan 2 hasil analisis yaitu Pertama, bahwa penerjemahan istilah-istilah Kristiani di dalam konstitusi ini lebih banyak menerapkan penerjemahan yang setia pada bahasa sumber. Dari 100 data istilah Kristiani terdapat 43 istilah Kristiani yang diterjemahkan secara setia dengan bahasa sumber dan 31 istilah yang diterjemahkan secara harafiah. Ini menunjukkan bahwa penerjemahan konstitusi lebih menekankan pendekatan ke bahasa sumber dengan mempertahankan arti dan pesan istilah dari bahasa sumber. Kedua, di dalam analisa berikut ini ditemukan metode *cultural borrowing* yang diterapkan lebih banyak dalam penerjemahan ini. Ada 79 istilah Kristiani yang menggunakan metode ini. Ini menunjukkan bahwa metode *cultural borrowing* menurut Hervey dan Higgins terdekati dengan akar dari budaya sumber dan metode ini menekankan arti dan pesan bahasa sumber. Metode ini sesuai dengan konstitusi karena menyampaikan istilah-istilah Kristiani itu sesuai dengan bahasa sumber sehingga arti dan pesan yang ada di bahasa sumber dapat dimengerti oleh pembaca di bahasa sasaran.